

BAHASA INGGRIS DI DUNIA PERHOTELAN

Oleh

Berlian Raharjo
Yunita Widiyantari

(Dosen pada ABA Harapan Bangsa Surakarta)

SUMMARY

Getting hotel as a bussiness nowadays has been a mesmeric bussiness project. No wonder that people eventually put in a race to join this hospitality service icon. One of the most significant things that must be understood by hotel bussiness builders is the ability to cope up all the hospitality desires. Understanding the terms related to it is also a must to guide the line.

Keywords: hotel, hospitality, business.

PENDAHULUAN

Kata 'pariwisata' sebenarnya lebih cenderung bersinonim dengan pengertian kata 'tour'. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu kata 'pari' dan 'wisata'. Kata 'pari' yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan kata 'wisata' yang berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata 'travel' dalam bahasa Inggris. Kata pariwisata harus diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris hal ini disebut dengan kata 'tour'. Sedangkan untuk pengertian jamak, kata 'kepariwisataan' dapat digunakan kata 'tourisme' atau 'tourism.' Drs. H. Oka. A Yoeti, M.B.A dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pariwisata (1983: 112-113) mengatakan bahwa kata 'pariwisata' adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kata tersebut tidak berarti 'tourisme' (bahasa Belanda) atau 'tourism' (bahasa Inggris). Dengan demikian, konsep pariwisata mengandung kata kunci 'perjalanan' (tour) yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu dan bukan untuk bekerja.

Bila diperhatikan, perkembangan pariwisata di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun baik dalam bentuk infrastruktur, sumber daya manusia maupun jumlah pengunjung. Pada tahun 1998 pariwisata di Indonesia mengalami keterpurukan sebab terjadinya kerusuhan di berbagai tempat dan terjadinya ketidakstabilan ekonomi nasional. Namun, setelah terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998 tersebut, barulah banyak bermunculan bisnis baru yang menopang kehidupan pariwisata seperti hotel, *event organizer*, biro perjalanan dan restoran. Menghadapi persaingan yang demikian ketat, industri pariwisata harus meningkatkan kualitas pelayanannya agar tidak terpuruk. Kerjasama antar instansi terkait juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Salah satu aspek penting terkait dengan pelayanan dalam upaya untuk tetap eksis menghadapi persaingan adalah dengan menyediakan sumber daya manusia yang handal dan profesional.

Demikian juga dengan hotel di kota Solo, dalam upayanya untuk memberikan kesan yang baik, pihak manajemen melakukan berbagai terobosan dan kebijaksanaan termasuk dalam hal pelayanan dengan menyediakan sumber daya manusia yang profesional. Dalam berbagai kasus, salah satu penyebab terjadinya kesalahpahaman di hotel adalah kurang dimengertinya istilah-istilah bahasa Inggris yang dipergunakan oleh staf tersebut. Pemaknaan yang keliru terhadap istilah perhotelan tentunya akan berdampak langsung baik terhadap pengunjung maupun terhadap citra hotel itu sendiri. Fenomena bahasa ini menarik untuk dikaji sebab bahasa Inggris yang digunakan di hotel sangat unik dan memiliki arti dan makna khusus dan bahkan bagi yang sudah lama berkecimpung di dunia bahasa pun masih agak kebingungan untuk mengungkap maknanya. Oleh karena itu penulis mengkaji masalah yang berkaitan dengan istilah bahasa Inggris yang digunakan di dunia perhotelan.

PEMBAHASAN

Peran Bahasa Inggris dalam Dunia Global

Bahasa berubah secara dinamis dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan bahasa Inggris yang kini merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (*Lingua Franca*), maka orang akan cenderung memilih untuk mempergunakan Bahasa Inggris agar mereka mampu bersaing di kancah internasional.

Bahasa nomor dua terbanyak yang diucapkan manusia adalah bahasa Inggris. Seperti yang dimuat dalam situs *Kompasiana.com*, bahasa Inggris menempati posisi kedua dalam penggunaannya di dunia internasional. Peringkat pertama diduduki oleh bahasa Mandarin. Dari survei mengenai bahasa yang digunakan oleh lebih dari 1 miliar manusia, bahasa Mandarin mengalahkan bahasa Inggris dengan perbandingan (rasio) 2 : 1. Saat ini diperkirakan jumlah pengguna bahasa Inggris diseluruh dunia kurang lebih adalah 508 juta orang. Bahasa tersebut juga merupakan bahasa resmi (*official language*) yang dipakai di berbagai negara di dunia. Negara-negara seperti New Zealand, Amerika Serikat, Australia, England, Zimbabwe, negara-negara Karibia, Hong Kong, Afrika Selatan, dan Kanada adalah negara yang memakai bahasa Inggris.

Sedemikian penting peranan bahasa Inggris dalam komunikasi di dunia internasional menjadikan bahasa Inggris berperan penting dalam segala bidang. Dari sini pula kemudian muncul istilah baru berbahasa asing yang mungkin tidak kita ketahui maknanya. Setiap disiplin ilmu, profesi, atau bidang tertentu memberikan nama-nama tertentu untuk suatu benda, fakta, kejadian, atau proses. Nama-nama tertentu yang bersifat khusus untuk setiap cabang ilmu disebut istilah. Seperti contoh adalah munculnya istilah bidang pariwisata, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Dari fenomena bahasa yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang bahasa yang digunakan di bidang perhotelan, karena belum ada penelitian yang signifikan tentang hal itu. Bila dicermati, pariwisata bergerak maju seiring dengan pembangunan hotel khususnya di kota-kota besar seperti Medan, Jakarta, Semarang, dan Surabaya. Mobilisasi manusia juga meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perhotelan saat ini telah menjelma menjadi motor penggerak ekonomi yang menopang sektor pariwisata.

1. Hotel

Dalam sejarah Indonesia, orang Belanda dan Eropa sering berpergian ke Hindia Belanda untuk melakukan kegiatan perdagangan atau sekedar berkunjung. Pada saat itu mereka membutuhkan akomodasi sebagai sarana menginap dan oleh karenanya di kota-kota pelabuhan didirikan hotel. Contohnya adalah Hotel *Du Pavilion* di Semarang dan Hotel *Oranye* di Surabaya. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 67 tahun 1996 tentang penyelenggaraan Kepariwisata Indonesia pada Pasal 61 dinyatakan bahwa "Pelayanan pokok usaha hotel yang harus disediakan sekurang-kurangnya harus meliputi penyediaan kamar tempat menginap, penyediaan tempat dan pelayanan makan minum, penyediaan pelayanan pencucian pakaian dan penyediaan fasilitas lainnya."

Peraturan pemerintah tersebut secara implisit memberikan definisi sederhana tentang hotel. Dennis L Foster dalam buku *An Introduction to Travel & Tourism* mengungkapkan bahwa dalam arti luas hotel mungkin merujuk pada segala jenis penginapan. Sedangkan dalam artian sempit hotel adalah sebuah bangunan yang dibangun khusus untuk menyediakan penginapan bagi para pejalan dengan pelayanan makanan dan minuman. Menurut Agusnawar di dalam (Operasional Tata Graha Hotel, 2002:13) kata '*hotel*' berasal dari bahasa latin, yaitu '*hospitium*', artinya ruangan tamu yang berada dalam monastery. Kata '*hospitium*' di padukan dengan kata '*hospes*' dari bahasa prancis, menjadi '*hospice*' dalam perkembangannya, kata '*hospice*' berubah menjadi '*hostel*'. Lambat laun huruf "s" pada kata '*hostel*' tersebut dihilangkan oleh orang, sehingga diubah menjadi hotel.

Ada beberapa jenis hotel seperti '*city hotel*' yakni hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal untuk sementara waktu. Ada juga hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (*mountain hotel*) atau di tepi pantai (*beach hotel*), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi. Saat ini nama nama hotelpun berkembang menjadi lebih modern. Di Solo, beberapa nama hotel terkenal diantaranya adalah Hotel Novotel di pusat kota Solo, Hotel *Fave* di Solo Baru, Hotel *Lor inn* di Solo Utara dan Hotel *The Brothers* di Solo Baru. Dari sejumlah nama tersebut yang menjadi kunci sukses adalah 'pelayanan'. Sebab pada dasarnya, hotel tidak hanya menjual produk nyata (*tangible product*) seperti kamar, makanan, minuman, tetapi juga menjual jasa pelayanan (*intangible product*) seperti keramahan, sopan santun, kemudahan, kecekatan dan sebagainya.

Hotel memerlukan banyak staf dalam menjalankan bisnisnya, diantaranya adalah '*general manager*' (manajer tertinggi di hotel), '*resident manager*' (manajer wilayah), '*accountant*' (akuntan), '*management trainee*' (staf baru yang dilatih untuk mengelola hotel), '*room clerk*', '*reservation clerk*' (kasir untuk reservasi), '*front office manager*' (manajer kantor depan), '*housekeeper*' (petugas kebersihan), '*bellboy*' (bertugas pembuka pintu dan menyapa tamu hotel), '*lobby porter*' (bertugas membawakan barang milik tamu), '*bartender*' (bertugas membuat minuman di hotel dan bar) dan '*engineer*' (ahli yang bertugas memperbaiki kerusakan pada hotel khususnya kelistrikan atau mesin). Berbicara tentang hotel maka tidak akan terlepas dengan bagian kantor depan (*front office*) sebab bagian ini merupakan sumber informasi bagi para pengunjung hotel. Komunikasi adalah bagian terpenting dari

kantor depan (*front office*). Kantor depan selalu berhubungan langsung baik dengan tamu maupun dengan petugas kantor belakang atau *back office* khususnya '*housekeeping*'. '*Housekeeping*' adalah staf yang bertugas menjaga '*room*' (kamar) sebelum tamu menginap. Kerjasama antar departemen sangat penting dalam pengelolaan sebuah hotel. Apabila kerjasama tidak baik, maka dampak negatif yang ditimbulkan akan sangat serius.

Dalam bahasa Inggris kata '*room*' berarti "*part of building with its own walls, ceiling, and door.*" Kata tersebut sering merujuk pada kata 'kamar' dalam bahasa Indonesia. Berkaitan dengan istilah tersebut, ada banyak sekali bentuk percakapan yang terjadi di kantor depan (*front office*) dan di kantor belakang (*back office*), diantaranya adalah sebagai berikut:

Guest : What kind of 'Room' do you have?

Staff : We have 'Standard', 'Superior', 'Deluxe', and 'Suit'.

Melalui percakapan tersebut diketahui bahwa tamu sedang bertanya mengenai tipe kamar apa saja yang dimiliki oleh hotel; dan kamar yang dimaksud memiliki beberapa tipe yaitu '*standard*', '*superior*', '*deluxe*', dan '*suit*'. Namun, akan berbeda sekali jawaban dari staf hotel tersebut apabila mereka tidak memahami konteks yang disampaikan oleh tamu dan demikian juga sebaliknya. Seringkali kita jumpai kesalahpahaman, terutama jika memesan kamar dan menentukan tempat tidur di hotel ataupun penginapan yang akan dijadikan tempat menginap. Kita sering kali terkecoh dengan beberapa istilah sederhana misalnya: '*single bed*', '*double bed*' dan '*twin bed*'. Biasanya fasilitas tempat tidur yang berada di kamar menjadi patokan kapasitas maksimal untuk berapa orang kamar, '*bungalow*', ataupun '*cottage*' tersebut nyaman digunakan.

Suatu saat ketika berada di Hotel *Grand Candi* Semarang, saya mendapati tamu hotel bersitegang dengan petugas hotel dikarenakan kamar hotel yang ditempatinya. Sang tamu merasa seharusnya mendapatkan kamar dengan dua tempat tidur, namun yang diperoleh adalah kamar dengan satu tempat tidur berukuran besar. Petugas hotel merasa telah menyiapkan kamar sesuai dengan permintaan saat reservasi. Setelah ditelusur, ternyata sebenarnya tamu menginginkan kamar dengan 2 tempat tidur tetapi keliru menyebut '*double bed*', padahal yang diinginkan adalah 2 tempat tidur. '*Double Bed*' sendiri diartikan sebagai 1 tempat tidur yang berukuran besar, beberapa orang menyebutnya '*King-Size*'. Kekeliruan ini tidak akan menjadi masalah jika saat itu masih tersedia kamar dengan 2 bed untuk kelas kamar yang sama.

Untuk paket wisata/*tour* rombongan, *outing* perusahaan dan '*family gathering*' yang berlibur misalnya '*Residential Meeting Package*' ataupun Paket *Meeting Full Board* sering kita dengar istilah '*Twin Share*' (sekamar berdua), atau '*Triple Share*' (Sekamar bertiga) bahkan mungkin nanti ada '*Quartet Share*', '*Fifth Share*' dan '*Sixth Share*'.

Di beberapa penginapan kadang pihak pengelola sekalipun sering salah menyebut tipe kamar, misalnya suatu kamar yang merupakan tipe kamar '*Family Room*' (istilah baru terdiri dari 3 ruangan yaitu ruang tamu/ruang televisi lesehan, kamar utama *double bed* dan kamar rendam sering ditawarkan sebagai *Cottage*

atau Bungalow, padahal kamar tersebut belum masuk ke kelas Cottage atau Bungalow).

Bahkan perbedaan Bungalow, Villa dan Rumah Sewa kadang cukup rancu diterangkan, mengingat standarisasinya belum begitu dipahami oleh para pengelola hotel. Bungalow merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa India, yaitu Bangla yang mempunyai arti yaitu rumah. Bangla merupakan tempat tinggal bagi penduduk di pedesaan di India (www.answer.com). Bungalow dalam bidang pariwisata adalah merupakan penginapan dengan bangunan bercorak seperti rumah biasa. Lokasinya kebanyakan di daerah pegunungan.

2. **Kata-Kata Bahasa Inggris yang Menjadi Istilah di Dunia Perhotelan**

Nampaknya bahasa Indonesia belum memiliki atau bahkan cenderung menyerap secara mentah mentah kata-kata dari bahasa Inggris menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia. Istilah kata-kata pinjaman '*borrowing language*' nampaknya tepat untuk hal tersebut. '*Borrowing language*' adalah bahasa Indonesia yang menggunakan kosa kata dari bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Banyak kosa kata atau istilah dalam bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari kosa kata atau istilah dari bahasa Inggris, dan beberapa dari bahasa Arab, Perancis, atau Belanda yang digunakan dalam dunia perhotelan misalnya '*entrance*' (pintu masuk), '*exit*' (pintu keluar), '*welcome*' (selamat datang), '*bar*' (bar), '*fast food*' (makanan cepat saji), '*guest house*' (penginapan), '*laundry*' (binatu), dan '*dry cleaning*'. Kata '*guest house*' dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *compounding* atau penggabungan. Kata '*guest house*' merupakan gabungan dari dua kata, "guest" yang merupakan kata benda (*noun*) dan "house" sebagai kata benda (*noun*). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata '*guesthouse*' tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama. Kata '*guest*' mempunyai arti yaitu tamu, sedangkan kata '*house*' mempunyai arti yaitu rumah. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu wisma tamu. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *guesthouse* yaitu sebagai sebuah hotel kecil atau wisma bagi para tamu atau wisatawan menginap.

Di hotel, kita akan menjumpai kata-kata seperti: '*ballroom*' (ruang pertemuan/seminar di hotel), '*fully booked*' (penuh karena telah dipesan), '*check in*' (menginap), '*check out*', '*accomodation*' (akomodasi), '*reservation*' (reservasi), '*cultural heritage*' (warisan kebudayaan), '*guide*' (pemberi informasi kepada tamu), '*roomboy*' (petugas kebersihan kamar hotel), '*cancelation fee*' (biaya pembatalan pemesanan kamar), '*out of order*' (tidak bisa digunakan/rusak), '*don't disturb*' (jangan diganggu) dan sebagainya. Kata '*ballroom*' dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *compounding*. Kata *ballroom* merupakan gabungan dari dua kata, "ball" yang merupakan kata benda (*noun*) dan "room" sebagai kata benda (*noun*). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata "ball" mempunyai arti yaitu bagian berbentuk bola, sedangkan kata "room" mempunyai arti yaitu ruangan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu aula dalam hotel. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *ballroom* yaitu sebagai aula dalam sebuah hotel yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara tertentu.

Kesalahan pemahaman terhadap suatu istilah misalnya terdapat pada istilah 'TIPS'. Banyak orang tekecoh dengan istilah tersebut dan bahkan tidak mengetahui makna sebenarnya meskipun mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia perhotelan, istilah 'TIPS' berarti 'To Increase Point Service'. Yaitu uang pemberian tamu untuk petugas hotel yang telah memberikan pelayanan hotel dengan memuaskan.

Selain itu banyak sekali kata maupun kalimat yang "dilarang" atau tidak boleh digunakan secara langsung ketika berbicara dengan tamu yang diantaranya adalah 'Okey, Sir!', 'What?', 'Why not?', 'You cannot', 'Heh?',dan sebagainya. Kata-kata tersebut tidak boleh digunakan karena memberikan kesan negatif maupun kurang sopan terhadap tamu. Dalam dunia perhotelan, kata *magic words* atau lebih dikenal dengan kata ajaib adalah kata-kata yang dapat menimbulkan suasana positif dan menyenangkan, kesahajaan, persahabatan, penghormatan, dan penghargaan bagi tamu hotel, sering digunakan. Kata-kata tersebut adalah 'Thank you' (terima kasih), 'Please' (mohon), 'I'd love too', 'I am very sorry' (saya meminta maaf), 'I beg your pardon', 'with pleasure' (dengan senang hati) dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pariwisata dan hotel adalah dua komponen yang saling melengkapi. Semakin maju pariwisata suatu daerah maka akan semakin maju pula tingkat perkembangan pendukung pariwisata khususnya hotel. Dalam dunia perhotelan, seperti yang telah diuraikan, banyak sekali istilah dalam bahasa Inggris yang dipergunakan namun tidak semua staf maupun konsumen memahami kata-kata tersebut. Dengan mengenali dan memahami istilah-istilah bahasa Inggris tersebut, kesalahpahaman tentang pemakaian kata khususnya antara tamu dan staf bisa diminimalisir.

Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan pengetahuan umum dan penyegaran mengenai istilah umum bahasa Inggris yang digunakan di hotel dan dapat memberi ide bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian pariwisata lebih lanjut. Tersusunnya tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap bahwa di masa yang akan datang, tulisan ini dapat menjadi inspirasi kepada para pembaca dan bermanfaat di dunia perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. 2002. *Operasional Tata Graha Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sambodo & Bagyono. 2006. *Dasar-Dasar Kantor Depan*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- A Yoeti, Oka. 1983. *Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Effendy, U.O. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeliono, Anton M. 1981. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.

Pitana, I Gde & Diarta, Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).

Lampiran 1

Istilah-istilah Khusus untuk Bagian *Front Office*/Kantor Depan

<i>Front Office</i>	: kantor depan
<i>Pax</i>	: (satuan untuk orang, 1 <i>pax</i> = 1 orang)
<i>Half board</i>	: tarif rapat tanpa kamar (ruang rapat, makan, dan rehat-kopi)
<i>Full board</i>	: tarif rapat dengan kamar (ruang rapat, kamar, makan, dan rehat-kopi)
<i>Venue</i>	: ruangan/tempat
<i>Check in</i>	: daftar
<i>Check out</i>	: keluar
<i>Cash upon departure</i>	: tunai sebelum keluar
<i>Luggage room</i>	: ruang bagasi
<i>Travel agent</i>	: biro/agen perjalanan
<i>Registration</i>	: pendaftaran
<i>Full payment</i>	: pembayaran lunas
<i>Long weekend</i>	: akhir pekan panjang
<i>Discount</i>	: potongan harga
<i>Breakfast</i>	: makan pagi
<i>Reservation/booking</i>	: pemesanan
<i>Trace</i>	: telusur
<i>Urgent</i>	: mendesak
<i>Published rate</i>	: tarif umum
<i>Corporate rate</i>	: tarif perusahaan
<i>Deposit</i>	: uang pangkal
<i>Facility</i>	: fasilitas
<i>Public service</i>	: pelayanan umum
<i>Credit card</i>	: kartu kredit
<i>Room sales report</i>	: laporan penjualan kamar
<i>Visitor list</i>	: daftar pengunjung
<i>Petty cash</i>	: buku uang transaksi
<i>Daily room sales</i>	: penjualan kamar harian
<i>Charge</i>	: denda/tambahan biaya
<i>Crosscheck</i>	: periksa-silang
<i>Single occupancy</i>	: penginapan tunggal
<i>Double occupancy</i>	: penginapan ganda
<i>Triple occupancy</i>	: penginapan tiga
<i>Quarter occupancy</i>	: penginapan empat
<i>Quintet occupancy</i>	: penginapan lima
<i>Early check in</i>	: daftar dini
<i>Late cash</i>	: biaya larut
<i>Full rate</i>	: tarif penuh
<i>Average room rate</i>	: tarif kamar rata-rata
<i>Down Payment</i>	: uang muka
<i>Duty manager</i>	: manajer pengganti

Lampiran 2

Istilah-istilah Umum yang Sering dipergunakan di Hotel

a la carte	: sajian pilihan
Accommodation	: penginapan
Accompanying person	: teman
Adjoining room	: bilik bersebelahan
Afternoon tea	: minum teh di sore hari
Agency	: agensi
Agro-tourism	: Lancong tani
Allocentric	: alosentrik
Amenity	: kemudahan
Amusement centre	: pusat hiburan
Apartment hotel	: hotel apartemen
Ballroom	: ruangan besar untuk rapat
Banquet	: bankuet
Bed and breakfast	: inapan dan sarapan
Bedroom suite	: bilik suite
Bellboy	: tukang angkut/porte
Block reservation	: membatalkan pemesanan/reservasi
bon voyage (Fr.)	: selamat jalan
Booking	: memesan
Boutique hotel	: hotel butik
Box lunch	: makanan kotak
Breakout session	: sesi kelompok
Buffet service	: sajian bufet
Camp counselor	: kaunselor kemah
Camping site	: tempat perkemahan
Caravan	: karavan
Circle fare	: tambang keliling
Cocktail lounge	: ruang koktail
Concession fare	: tambang konsesi
Concierge	: pembantu tamu
Connecting flight	: penerbangan bersambung
Connecting room	: bilik terhubung
Continental breakfast	: sarapan kontinental
Cuisine	: masakan
Cultural festival	: festival budaya
Cultural touring	: lawatan budaya
Delux room	: kamar mewah
Deposit reservation	: deposit
Direct flight	: penerbangan langsung
Diving	: menyelam
Double room	: nama jenis kamar
Duplex room	: Suite dwitingkat

Eco-tourism	: pelancongan ekologi
Educational tourism	: pelancongan pendidikan
Entree	: antrian
Ethnic tourism	: pelancongan etnik
Events oriented tourism	: event pariwisata
Excursion	: lawatan singkat
Farm stay	: ladang
Flea Market	: pasar seni
Fully booked	: habis dipesan
Garden hotel	: hotel taman
Golf tourism	: Lancong golf
Gourmet	: pakar dalam bidang makanan dan minuman
Green lane	: laluan bebas cukai
Halal food	: makanan halal
Hi-tea	: minum lewat petang
Holiday village	: kampung liburan
Hostel	: asrama
Housekeeper	: juru bersih bersih
Parking valet servis	: layanan parkir
Bellboy errand card	: kartu tugas pelayan
Bellman control sheet	: control pelayan lembar
Newpaper delivery list	: daftar pengiriman koran
Long distance telephone call	: panggilan telepon jarak jauh
Facsimile charges form	: bentuk pungutan faksimili
Telex charge form	: bentuk biaya teleks
Reservation form	: formulir pemesanan
Reservation confirmation form	: formulir konfirmasi pemesanan
Change reservation form	: Ubah formulir pemesanan
japanese guest list	: daftar tamu Jepang
vip order list	: daftar order tamu vip
vip room change	: ruang vip
hotel member invitation form	: bentuk undangan anggota Hotel
verification form	: formulir verifikasi
welcome letter	: surat sambutan
facsimile form	: lembar faksimili
telex form	: lembar teleks
telegram form	: lembar telegram
memo inter-office	: memo antar kantor
paid out	: uang yang dibayarkan dari cash register
parcel	: bingkisan
temporary name slip	: slip nama sementara
name slip	: slip nama
message form	: bentuk pesan
guest card	: kartu tamu
walk-in guest list	: daftar tamu yang check in dihotel tanpa reservasi terlebih dahulu

expected departure list	: daftar perkiraan keberangkatan
expected arrival list	: daftar perkiraan kedatangan
arrival list	: daftar kedatangan
departure list	: daftar keberangkatan
welcome drink card	: kartu minuman
exchange currency voucher	: voucer pertukaran mata uang